JURNAL CAHAYA EDUKASI

ISSN: 3089-9168 Volume-3, Edisi-1, Januari 2026

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Powerpoint Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pkn Kelas V Sd Negeri Kamal 02

Nurul Isfatiyah, Agung Setyawan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Trunojoyo Madura
19061110043@student.trunojoyo.ac.id
Indonesia

Abstract-*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dan kurang adanya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn yang disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media audio visual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media powerpoint berbasis audio visual terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas V SD Negeri Kamal 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain one group pretest–posttest. Subjek penelitian berjumlah 22 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest peserta didik sebesar 61,36, kemudian terjadi peningkatan pada nilai rata-rata posttest menjadi 89,32. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,255 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,086, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak serta Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media powerpoint berbasis audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas V SD Negeri Kamal 02.*

Kata Kunci: *Model pembelajaran kooperatif , STAD, media audio visual, hasil belajar PKn*

ABSTRACT-*This study was motivated by the low learning outcomes and lack of learning motivation among students in Civic Education, which were caused by teacher-centered learning practices. One effort to improve students' learning outcomes is by implementing the cooperative learning model of the Student Teams Achievement Division (STAD) assisted by audio-visual media. This study aimed to determine the effectiveness of the STAD cooperative learning model assisted by audio-visual media on the Civic Education learning outcomes of fifth-grade students at Kamal 02 Elementary School. This research employed a quantitative approach using an experimental method with a one-group pretest–posttest design. The research subjects consisted of 22 students. Data were collected through tests, observations, and documentation, while data analysis techniques included normality testing and hypothesis testing using the t-test. The results showed that the average pretest score was 61.36, which increased to an average posttest score of 89.32. Based on the t-test results, the calculated t value was 10.255, while the t_{table} value was 2.086, indicating that $t_{calculated} > t_{table}$. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. So, it can be concluded that the STAD cooperative learning model assisted by audio-visual based PowerPoint media is effective in enhancing the Civics learning outcomes of Grade V students at Kamal 02 Elementary School.*

Keywords: *Cooperative learning model, STAD, audio visual media, civic education learning outcomes*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan manusia menuju kedewasaan secara intelektual, sosial, ataupun moral. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya mengembangkan skill intelektual saja, akan tetapi mencakup semua potensi atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman proses belajar melalui interaksi antara guru dengan peserta didik. Proses belajar merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, menguasai keterampilan, dan membangun sikap kepercayaan diri (Ahdar, 2019). Pada akhirnya, kegiatan belajar mengajar menghasilkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan arah lebih baik yang diperoleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu setelah melalui proses pembelajaran dalam bentuk pengetahuan yang diperoleh dari tes materi pelajaran (Sudjana, 2006). Keberhasilan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dapat diukur melalui perolehan hasil belajar. Hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi dari kegiatan belajarnya (Kunandar, 2015).

Keberhasilan proses pembelajaran menjadi tantangan bagi guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas terhadap interaksi antara guru dengan peserta didik. Setiap guru menginginkan agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami seutuhnya oleh peserta didik. Namun, hal tersebut

bukanlah sesuatu yang mudah karena masing-masing peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari segi minat, bakat, kecerdasan, emosional, dll. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai kompetensi peserta didik dapat mendorong semangat, aktivitas, dan motivasi belajar peserta didik.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang berkarakter, cerdas, dan terampil seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Secara rinci dapat dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut; 1) dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; 2) berkembang secara positif dan demokratis untuk proses membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia; 3) dapat berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan observasi peneliti melalui wawancara dan angket pra penelitian, ditemukan beberapa faktor masalah yang berasal dari guru dan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Guru dinilai kurang kreatif dan inovatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, sebagian besar guru-guru yang mengajar di SD Negeri Kamal 02 masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu, sebanyak 84% peserta didik menganggap pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang sulit. Alasannya karena sebanyak 22% peserta didik menganggap pelajaran PKn tidak menarik untuk dipelajari dan membosankan sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian 15% beralasan bahwa cara penyampaian materi yang susah dimengerti, dan 47% karena tidak adanya media yang mempermudah pemahaman materi dalam pembelajaran, sehingga guru menerapkan inovasi pembelajaran agar peserta didik mendapatkan dorongan dan motivasi yang lebih sehingga peserta didik mampu untuk belajar mandiri. Selain itu, metode pembelajaran pada umumnya hanya berfokus pada diskusi, ceramah, dan tanya jawab saja yang kurang efektif juga apabila diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tidak bisa bersifat monoton dan membosankan, sehingga membuat peserta didik kurang tertarik dalam mendengarkan dan memahami materi pembelajaran. Peserta didik harus dituntut aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajarannya, mandiri yang dimaksud yaitu belajar sendiri tanpa guru melainkan bersama dengan rekan sebaya di kelasnya dalam sebuah kelompok. Guru dalam hal ini bersifat sebagai motivator dan fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tidak terjadi miskonsepsi, selebihnya peserta didik dapat belajar dan memahami sendiri bersama teman-teman sekelasnya. Sehingga dalam hal ini, peserta didik cenderung memiliki minat dan motivasi besar dalam aktivitas belajarnya jika belajar bersama teman-teman sekelasnya atau dengan kata lain kerja kelompok (kooperatif).

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam beberapa kelompok kecil secara kolaboratif beranggotakan lima orang dengan struktur kelompok secara heterogen (Robert dan Slavina, 2009). Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Utami (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu rangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar dapat melakukan kerja sama selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PKn banyak pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik terbagi dalam kelompok-kelompok kecil dan anggota-anggotan di dalam setiap kelompok bisa saling belajar dan bekerja sama agar dapat memperoleh keberhasilan dalam hasil belajarnya (Supardan, 2015).

Berdasarkan poin-poin di atas, peneliti ingin memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada dan selalu digunakan di lingkungan peserta didik ke dalam bentuk pembelajaran menarik dan inovatif yang dapat menimbulkan semangat belajar dan meningkatkan kreatifitas peserta didik agar penggunaan teknologi memiliki makna yang positif. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media audiovisual ke dalam proses belajar mengajar.

Satu dari banyaknya media yang menarik dan dapat dimanfaatkan kelebihannya ke dalam proses pembelajaran yaitu media audio visual. Media audio visual dapat menggabungkan antara unsur gambar dengan suara sehingga dapat membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan menjadikan suasana kelas tidak membosankan (Wati, 2016).

Sejalan dengan Tania Henita Evianti, dkk. (2023) pada judul penelitian “Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik

peserta didik setelah adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media audiovisual. Hasil belajar kognitif menunjukkan nilai sebesar 0,63 dengan kategori sedang, sedangkan pada hasil belajar psikomotorik menunjukkan nilai sebesar 1,024 dengan kategori tinggi.

II. METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah Pre-Experimental Design tipe One Group Pretest-Posttest. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa tanpa adanya kelas kontrol sebagai pembanding (Sugiyono, 2016)

Keterangan:

O_1	:	Nilai *Pretest* sebelum diimplementasikan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media audio visual
X	:	Implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media audio visual
O_2	:	Nilai *Posttest* setelah diimplementasikan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media audio visual

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Kamal 02 yang berjumlah 42 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling (sampel rumpun), sehingga diperoleh kelas V-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 22 siswa. (Sugiyono, 2014).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitian meliputi:

1. Lembar Observasi: Digunakan untuk memantau keterlaksanaan sintaks model pembelajaran STAD dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
2. Tes Hasil Belajar: Berupa instrumen soal pilihan ganda yang diberikan pada saat pretest dan posttest untuk mengukur capaian kognitif siswa pada mata pelajaran PKn materi Jati Diri dan Lingkunganku.

Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan, instrumen tes melalui tahap uji kelayakan yang meliputi:

1. Validitas: Validasi isi dan konstruk dilakukan oleh ahli (dosen PGSD) dengan skala Likert 1-4.
2. Reliabilitas: Diukur menggunakan rumus *Cronbach's Alpha.* Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.
3. Analisis Butir Soal: Dilakukan uji tingkat kesukaran *(P)* dan daya beda *(D)* untuk memastikan kualitas soal yang digunakan dalam pengambilan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian melalui beberapa tahapan statistik menggunakan perangkat lunak SPSS:

1. Uji Prasyarat: Menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk (mengingat $n < 50$) untuk menentukan apakah data berdistribusi normal sebagai syarat statistik parametrik.
2. Uji Hipotesis: Menggunakan Paired Sample T-Test untuk membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest.* Kriteria pengujian adalah jika nilai Sig. (2-*tailed)* < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan: Observasi awal, penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, dan validasi instrumen.
2. Tahap Pelaksanaan: Pemberian *pretest,* pemberian perlakuan *(treatment)* berupa model STAD berbantuan media audio visual, dan diakhiri dengan *posttest.*
3. Tahap Pelaporan: Pengolahan data statistik dan penyusunan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

III. Hasil dan Diskusi

Hasil

1. Analisis Hasil Belajar Siswa *(Pretest dan Posttest)*

Penelitian ini mengukur efektivitas model STAD berbantuan media audio visual melalui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest.* Berdasarkan data penelitian terhadap 22 siswa, diperoleh ringkasan statistik hasil belajar sebagai berikut:

Statistik Deskriptif	Pretest	Posttest
Nilai Rata-rata	61,36	89,32
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	40	80
Persentase Ketuntasan	31%	100%

Data *pretest* menunjukkan bahwa sebelum intervensi, hasil belajar PKn siswa masih berada di bawah KKM dengan tingkat ketidaktuntasan mencapai 69%. Sebaliknya, setelah penerapan model STAD berbantuan audio visual *(posttest),* seluruh siswa (100%) berhasil mencapai kriteria tuntas dengan peningkatan rata-rata yang signifikan sebesar 27,96 poin.

2. Uji Validitas Modul Ajar

Instrumen modul ajar divalidasi oleh ahli materi dan konstruksi. Hasil validasi terhadap 34 butir penilaian menunjukkan total skor 104 dari skor maksimal 128. Secara kuantitatif, persentase validitas yang diperoleh adalah 81%. Berdasarkan kriteria validitas, modul ajar ini dikategorikan "Valid" dan layak digunakan untuk penelitian dengan sedikit revisi pada pemisahan instrumen LKPD dan soal evaluasi.

3. Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Penerapan model STAD juga berdampak positif pada keterlibatan siswa di kelas. Hasil observasi aktivitas siswa dirangkum pada tabel berikut:

Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
Pertemuan 1	73%	Baik
Pertemuan 2	93%	Sangat Baik

Peningkatan aktivitas dari kategori "Baik" ke "Sangat Baik" mengindikasikan bahwa siswa mulai terbiasa dengan sintaks STAD dan penggunaan media audio visual yang mampu memusatkan perhatian mereka pada materi pelajaran.

4. Pengujian Hipotesis

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Diperoleh nilai Sig. pretest = 0,346 dan Sig. *posttest* = 0,092. Karena kedua nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan *Paired* Sample *T-Test* dengan hasil sebagai berikut:

Nilai t_{hitung} : 10,255

Nilai t_{tabel} (df =21, *Cronbach's Alpha* =0,05): 2,086

Signifikansi *(P-value):* 0,001

Berdasarkan hasil tersebut, t_{hitung} (10,255) > t_{tabel} (2,086), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Kamal 02.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi model STAD dengan media audio visual menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan terarah. Pada tahap *awal (pretest),* rendahnya hasil belajar dipicu oleh kurangnya penggunaan media yang menarik, sehingga siswa menganggap PKn sebagai mata pelajaran yang membosankan. Hal ini selaras dengan temuan bahwa hanya 31% siswa yang mencapai ketuntasan sebelum intervensi dilakukan.

Penerapan model STAD memberikan struktur belajar kelompok yang heterogen, di mana siswa dengan kemampuan tinggi dapat membantu teman sebayanya *(peer tutoring).* Proses ini terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan kemampuan rendah. Sebagai contoh, subjek AFZ yang awalnya memperoleh skor terendah (40) mengalami peningkatan drastis menjadi 95 pada posttest. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan media audio visual berbasis *PowerPoint* yang memvisualisasikan konsep abstrak dalam PKn menjadi lebih konkret.

Secara teoritis, peningkatan motivasi ini berbanding lurus dengan pencapaian akademis. Penggunaan fase penghargaan *(recognition)* dalam STAD memicu kompetisi sehat antar kelompok yang meningkatkan keterlibatan siswa hingga mencapai 93% pada pertemuan kedua. Media audio visual berperan sebagai alat bantu kognitif yang mempermudah pemrosesan informasi, sementara sintaks STAD (presentasi kelas, kerja tim, kuis, dan skor kemajuan) memastikan setiap individu bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat teori bahwa pembelajaran kooperatif yang dikombinasikan dengan media teknologi tepat guna dapat mengoptimalkan potensi belajar siswa, baik dari aspek kognitif maupun keaktifan di dalam kelas.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *powerpoint* berbasis audio visual efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn kelas V SD Negeri Kamal 02. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai *posttest* dibandingkan nilai *pretest,* nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi yaitu sebesar 89,32, sedangkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 61,36. Selain itu, dapat dilihat juga dari hasil uji paired sample *t-test* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,255 dan df sebanyak 21 serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001. Sedangkan hasil t_{tabel} dengan data df 21 dan nilai signifikansi 0,05 sebesar 2,086. Pengambilan keputusan dari hipotesis yaitu t_{hitung} = 10,255 > t_{tabel} = 2,086, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah SD Negeri Kamal 02 atas izin dan kerja samanya selama proses pengambilan data penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Trunojoyo Madura atas dukungan akademik yang diberikan. Selain itu, apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada para dosen validator yang telah memberikan masukan berharga demi kesempurnaan instrumen penelitian ini, serta seluruh peserta didik kelas V yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.

REFERENSI

Arifin, J. (2017). SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Adesanjaya. (2011). Model-Model Media Pembelajaran. Bandung: Ramawijaya.

Bahrur, R. (2019). Model-Model Pembelajaran (Empat Model Joyce and Weil). Edutech Rosy, 1–6.

Dewi, Hertika. (2014). "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Karanganya Gedungtataan Pesawaran TP 2013/2014". Skripsi Bandar Lampung: Universitas Lampung

Djamaluddin Ahdar, W. (2019). Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis). (S. Awal, Ed.) (Pertama). Sulawesi Selatan: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.

Fatmawati, Sukartiningsih, W., & Indarti, T. (2021). Media Pembelajaran Audio Visual: Literature Review. Pionir: Jurnal Pendidikan, 10(1), 82–91.

Haqqu, R., & Azwar Ersyad, F. (2020). Eksistensi Media Televisi Era Digital Di Kalangan Remaja. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 22(1), 38–44. https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i1.2228

Hidayati, Nurul. (2016). "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dan Keterampilan Regulasi Peserta Didik Kelas VI MIN Malang 1 Kota Malang". Skripsi Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kunandar. (2015). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis. Jakarta: Rajawali Pers.

Kuntjojo. (2010). Model-Model Pembelajaran. Kediri: Universitas Nusantara PGRI

Lukaspin. 2014. Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Di Kelas IV SD Negeri 84 Bengkulu Selatan". Skripsi Bengkulu. Universitas Bengkulu.

Mulyasa, E. (2007). Menjadi Guru Profesinal, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosdakarya.

Nur Asma. (2006). Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Priansa, D. 2017. Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovastif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik. Indonesia: Pustaka Setia.

Putri, A. A., & Qosyim, A. (2021). Validitas Perangkat Pembelajaran Saintifik 5M Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Siswa SMP Padamateri Sistem Pernapasan. Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains, 9, No. 1, 7–16.

Rifai, M. H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Mitigasi Bencana Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi. Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(1), 62–69. https://doi.org/10.32585/edudikara.v3i1.79

Robert dan Slavina. (2009). Cooperative Learning Theory. Bandung: Nusa Media.

Ruminiati. (2008). Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3(2), 198 n – 203. https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874

Sudjana. (2017). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudjana. (2006). Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sulman, Nurfitriana. 2017. "Komparasi Keefektifan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dan Tipe Think Pair Share dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone". Thesis Makassar. Universitas Negeri Makassar.

Sundari, H. (2015). Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing. Jurnal Pujangga, 1(2), 106–117.

Suparda, Dadang. (2015). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Soaial Perspektif Filosofi dan Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.

Ulfah, Rozana dkk. 2016. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS. Jurnal Pendidikan Vol 1 No 08. Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Winataputra, U. (2008). Pembelajaran PKN di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.